

HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS

Elpinaria Girsang, Tri Maghfiroh, Dewi Nopitasari
AKBID Wijaya Husada

ABSTRAK

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2011, diperkirakan 100/100.000 per tahun. Hingga saat ini *Human Papiloma Virus* (HPV) merupakan penyebab 99,7% kanker serviks. *Pap Smear* sebagai upaya menghindari kanker leher rahim bagi wanita usia reproduksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* dengan kejadian kanker serviks di RS PMI Bogor.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 90 responden. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi dari Rekam Medik.

Berdasarkan tingkat pengetahuan, wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik tentang *pap smear* dan mengalami kanker serviks tidak ada (0%) sedangkan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 6 orang (6,7%). Responden dengan pengetahuan cukup sejumlah 3 orang (33,3%) yang mengalami kanker dan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 37 orang (41,1%), serta responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 12 orang (13,3%) yang mengalami kanker serviks dan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 32 orang (35,6%). Hasil uji statistik dengan taraf signifikan 5%, didapatkan nilai *p-value* : 0,028. ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* dengan kejadian kanker serviks di RS PMI Bogor. Disarankan untuk lebih meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, memberikan motivasi pada wanita melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan baik untuk mencegah maupun penanggulangan masalah kanker serviks.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Pap Smear*, Kanker Serviks.

RELATIONS KNOWLEDGE OF FERTILE WOMAN ABOUT THE EXAMINATION PAP SMEAR WITH THE CERVICAL CANCER

ABSTRACT

Cervical cancer incidence in Indonesia based on data the department of health in 2011, it is estimated 100 / 100,000 per year. Until now Human Papiloma Virus (HPV) 99.7 % is the cause of cervical cancer. Pap Smear as an effort to avoid a cervical cancer for women reproductive age.

Objective to Know the relationship between knowledge of fertile woman about the Pap Smear with the cervical cancer.

The kind of research used is correlational with analytic approach cross sectional . On this research sampling technique used was accidental sampling with 90 the number of sample of respondents. Research instruments using a questionnaire and sheets observation of medical record.

Result Based on the level of knowledge, fertile woman who has knowledge and experience good Pap of cervical cancer smear no (0%) while the cervical cancer did not experience as much as 6 people (6.7%). Quite a number of respondents with knowledge of 3 people who experienced (33.3%) not

undergoing cancer and cervical cancer as many as 37 people (41.1%), the level of knowledge and a number of respondents with less (13.3%) 12 people who had had cervical cancer and cervical cancer as many as 32 people (35,6 %). The result of statistical test with significant level of 5 percent, get the value of p -value: 0,028. ($p < 0.05$). This shows that there is the relationship between the two variable.

There is the relationship between knowledge of fertile woman about the Pap Smear with the cervical cancer. Increase the frequency of information about the importance of early detection cervical cancer, provide the motivation in women communication through information and education, the factors that increase risk of cervical cancer and also improve the health service a well to prevent problems as well as tackling cervical cancer.

Keywords : Knowledge, Pap Smear, Cervical Cancer.

PENDAHULUAN

Penelitian WHO tahun 2005, menyebutkan terdapat lebih dari 500.000 kasus baru dan 260.000 kasus kematian akibat kanker leher rahim, 90% diantaranya terjadi di negara berkembang.⁽¹⁾

Setiap tahun diperkirakan terdapat 500.000 kasus kanker serviks baru diseluruh dunia, 77% diantaranya ada di Negara-negara sedang berkembang. Di Indonesia sekitar 90-100 kanker baru diantara 100.000 penduduk pertahunnya, atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun, dengan kanker serviks menempati urutan pertama di antara kanker pada wanita.⁽²⁾

Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berdasarkan data Departemen Kesehatan RI tahun 2011, diperkirakan 100/100.000 per tahun.⁽³⁾

Hingga saat ini *Human Papiloma Virus* (HPV) merupakan penyebab 99,7% kanker serviks. Virus papilloma ini berukuran kecil, diameter virus kurang lebih 55 nm.⁽⁴⁾

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.⁽⁵⁾

Pap Smear yaitu pemeriksaan usapan pada leher rahim untuk mengetahui adanya perubahan sel-sel yang abnormal yang diperiksa dibawah mikroskop. Pemeriksaan *Pap Smear* saat ini masih menjadi alat penapisan pertama untuk mendeteksi adanya kanker serviks.⁽⁶⁾

Kanker serviks merupakan penyakit akibat tumor ganas pada daerah serviks (leher rahim) sebagai akibat adanya pertumbuhan jaringan yang tidak terkontrol dan merusak jaringan normal disekitarnya.⁽⁷⁾

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia mengetahui kanker serviks.⁽⁸⁾

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap Smear* dengan kejadian kanker serviks di RS PMI Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*

(potong lintang) yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel *independent* dan variabel *dependent* hanya satu kali, pada satu saat.

Dalam penelitian ini variabel *independent*nya adalah : “Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang *Pap Smear*. Sedangkan variabel *dependent*nya adalah : “Kejadian Kanker Serviks”.

Penelitian ini dilakukan di RS PMI Bogor pada bulan Januari-Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 2650 orang wanita usia subur di Poli Kandungan RS PMI Bogor pada bulan Januari-Oktober 2014. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*, pengambilan sampel yang diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu. Yaitu keseluruhan wanita usia subur yang kebetulan berada di RS PMI periode 2 Januari sampai 27 Februari 2015 sebanyak 90 responden yang termasuk dalam kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Wanita usia 20-35 tahun
2. Wanita yang sudah menikah
3. Wanita yang pada saat dilakukan pengumpulan data berada di RS PMI Bogor
4. Wanita yang dapat berkomunikasi, membaca dan menulis dengan benar.
5. Wanita yang bersedia menjadi responden.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah secara langsung dari responden (data primer) dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti, kemudian peneliti mulai dengan memberikan pengarahan kepada responden tentang cara pengisian kuesioner.

Pengolahan data dan Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Program Social Science 20,0*. Analisis data

terdiri dari analisis univariat dan bivariat, Analisis Bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap Smear* dengan kejadian kanker serviks.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018 – Februari 2019 di RS PMI Bogor dan dilakukan pengambilan data responden pada bulan Februari 2019. Data hasil penelitian yang disajikan, merupakan data yang diambil dari responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 90 responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear*

No.	Pengetahuan	F	%
1	Baik	6	6,7
2	Cukup	40	44,4
3	Kurang	44	48,9
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang *Pap Smear*, dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (6,7%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 40 orang (44,4%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (48,9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Serviks

No.	Kejadian Kanker Serviks	F	%
1	Kanker Serviks	15	16,7
2	Tidak Kanker Serviks	75	83,3
Total		90	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami kanker serviks sebanyak 15 orang (16,7%), dan responden yang tidak kanker serviks sebanyak 75 orang (83,3%).

Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap Smear* dengan kejadian kanker serviks di RS PMI Bogor dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* dengan Kejadian Kanker Serviks

No	Tingkat Pengetahuan	Kejadian Kanker Serviks				Jumlah		OR Confident Interval (CI) 95%	P-value
		Kanker Serviks		Tidak kanker Serviks					
		F	%	F	%	F	%		
1.	Baik	0	0	6	6,7	6	6,7	4,994	0,028
3.	Cukup	3	3,3	37	41.1	40	44,4	(1,369 -18,222)	
4.	Kurang	12	13,3	32	35.6	44	48,9		
Total		15	16,7	75	83.3	90	100		

Hasil analisa antara pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap Smear* dengan kejadian kanker serviks berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sejumlah 6 orang (6,7%) dimana yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 6 orang (6,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sejumlah 40 orang (44,4%) dimana yang mengalami kanker serviks sejumlah 3 orang (3,3%) dan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 37 orang (41,1%), serta responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 44 orang (48,9%) dimana yang mengalami kanker serviks sebanyak 12 orang (13,3%) dan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 32 orang (35,6%).

Hasil uji statistik dengan taraf signifikan 5%, didapatkan nilai p -value : 0,028. ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis nol ditolak dan nilai hipotesis peneliti diterima (H_0 ditolak H_a diterima) yang artinya ada hubungan antara

pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap Smear* dengan kejadian kanker serviks di RS PMI Bogor. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) yaitu 4,994 (95% IC 1,369-18,222) artinya wanita usia subur yang berpengetahuan cukup tentang *Pap Smear*, berisiko 4,994 kali menderita kanker serviks.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* di RS PMI Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS PMI Bogor yang dapat dilihat pada Tabel 1 dari 90 responden diperoleh sebanyak 44 orang (48,9%) bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang tentang pemeriksaan *Pap Smear*.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Tingkat pengetahuan terdiri dari 6

tingkatan yaitu : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).⁽⁵⁾

Diananda (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai kesehatan, semakin menyadarkan seseorang untuk berperilaku hidup sehat termasuk partisipasi wanita usia subur dalam program deteksi dini kanker serviks.

Tingkatan pengetahuan yang ketiga yang tercakup dalam domain kognitif yaitu aplikasi (*application*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks merupakan bentuk dari aplikasi (*application*) dalam tingkat pengetahuan tentang kanker serviks.

Tes *Pap Smear* adalah pemeriksaan sitologi dari serviks dan porsio untuk melihat adanya perubahan atau keganasan pada epitel serviks atau porsio (displasia) sebagai tanda awal keganasan serviks atau prakanker.⁽⁹⁾

Menurut WHO, salah satu strategi peningkatan pengetahuan adalah pemberian informasi. Dengan memberikan informasi tentang kanker serviks dan bahayanya, maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang.⁽¹⁰⁾

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2005), yang menyebutkan sikap yang positif menyebabkan wanita berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam hal ini adalah pengetahuan wanita dalam deteksi dini kanker serviks guna mengurangi angka kejadian kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan

cukup (41.79%) dengan tingkat partisipasi baik atau sebagian pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.⁽¹⁰⁾

Menurut Mubarak (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.⁽⁶⁾

Sementara itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kanker dilakukan melalui advokasi, sosialisasi termasuk komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) untuk masyarakat. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat termasuk menghindari faktor risiko penyakit kanker seperti merokok atau terpajan asap rokok (*passive smoking*), mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, serta menjaga kebahagiaan pasangan suami-istri untuk menghindarkan perilaku seks tidak sehat.⁽¹¹⁾

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi (2008), dikatakan bahwa terdapat motivasi yang tinggi terhadap deteksi dini kanker serviks dengan adanya pengetahuan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darnindro (2007) yang juga menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap responden terhadap *Pap Smear*.⁽¹²⁾

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dari 90 responden diperoleh sebanyak 44 orang (48,9%) bahwa sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang tentang pemeriksaan *Pap Smear*.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Youvella (2010), yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang *Pap Smear* Di Kelurahan Sei Kera Hilir II Medan Tahun 2010”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang *Pap Smear* berada pada kategori cukup (83,5%).

b. Kejadian Kanker Serviks di RS PMI Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS PMI Bogor, dapat dilihat pada Tabel 2 dari 90 responden diperoleh sebanyak 75 orang (83,3%) yang sebagian besar tidak mengalami kanker serviks.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Satya (2012) sebagian besar diperoleh responden penderita kanker serviks sebanyak 137 orang (100%).

Pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat 15 orang (16,7%) wanita penderita kanker serviks tentunya lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak mengalami kanker serviks.

Didukung dengan penelitian Satya (2012), yang menyatakan bahwa terjadinya insiden kanker serviks usia menopause lebih banyak dibandingkan yang belum menopause.

Hal ini sejalan dengan Widaya (2012), yang menerangkan bahwa penderita kanker serviks pada usia menopause lebih banyak daripada yang belum menopause.

Kanker leher rahim (serviks) adalah salah satu jenis keganasan atau neoplasma yang lokasinya di daerah serviks, daerah leher rahim dan mulut rahim.⁽⁹⁾

Kanker leher rahim merupakan penyakit yang menyerang organ reproduksi wanita bagian dalam yaitu leher rahim, yang bila sudah

dinyatakan positif terkena kanker serviks akan mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan keluarga, mempengaruhi masa depan bangsa. Penderita kanker leher rahim biasanya datang sudah stadium lanjut dan harus memerlukan biaya pengobatan yang tidak sedikit serta waktu yang relatif lama untuk mendapatkan kesembuhan, yang akhirnya lari ke pengobatan alternatif dan berakhir kematian.

c. Analisa Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* Dengan Kejadian Kanker Serviks.

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang dilakukan di RS PMI Bogor, pada uji statistik dengan taraf signifikan 5%, didapatkan nilai p -value : 0,028. ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis nol ditolak dan nilai hipotesis peneliti diterima (H_0 ditolak H_a diterima) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap Smear* dengan kejadian kanker serviks di RS PMI Bogor.

Pada penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sejumlah 6 orang (6,7%) dimana yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 6 orang (6,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sejumlah 40 orang (44,4%) dimana yang mengalami kanker serviks sejumlah 3 orang (3,3%) dan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 37 orang (41,1%), serta responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 44 orang (48,9%) dimana yang mengalami kanker serviks sebanyak 12 orang (13,3%) dan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 32 orang (35,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harahap (2011) dengan judul

“Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Pap Smear* Sebagai Salah Satu Langkah Deteksi Awal Kanker Serviks Di Kelurahan Padang Bulan”. Menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang *Pap Smear* akan berpengaruh pada perilaku ibu dalam menjaga kesehatan khususnya melakukan deteksi dini guna mencegah kanker serviks. Pendidikan tentang prinsip menjaga kesehatan sangat penting dalam pencegahan kanker serviks pada wanita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proporsi sebagian besar ada pada tingkat pengetahuan kurang yang mengalami kanker serviks sebanyak 9 orang (10,3%).⁽¹³⁾

Dengan pengetahuan yang tinggi dimiliki seseorang tentang deteksi dini kanker serviks maka seseorang tersebut akan mengetahui lebih jauh tujuan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Sehingga mereka akan melakukannya, dan dengan terbatasnya pengetahuan maka seseorang tersebut tidak akan melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga berisiko lebih besar terkena kanker serviks dibanding yang mengetahui dan melakukan deteksi dini.

Pengetahuan dapat memberikan informasi atau fakta yang benar mengenai perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam hal ini tentang *Pap Smear* maka akan semakin termotivasi seseorang tersebut untuk melakukan *Pap Smear* guna mengurangi angka kejadian kanker serviks. Semakin luasnya pengetahuan dan wawasan berpikir seseorang wanita usia subur mengenai *Pap Smear*, maka diharapkan dapat berpikir lebih baik dan lebih banyak kemungkinan yang dapat untuk memotivasinya melakukan *Pap Smear*.⁽⁸⁾

Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas bahwa pendidikan dapat memberikan informasi

yang berdampak pada perilaku seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang *Pap Smear* maka akan semakin termotivasi seseorang tersebut untuk melakukan *Pap Smear* sehingga mampu mengurangi angka kejadian kanker serviks, sebaliknya jika semakin rendahnya pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks maka semakin tinggi pula risiko terjadinya kanker serviks. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap Smear* memiliki hubungan dengan kejadian kanker serviks.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel independen diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 44 orang (48,9%).
2. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel dependen diketahui bahwa sebagian besar wanita yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 75 orang (83,3%)
3. Berdasarkan hasil uji statistik dengan taraf signifikan 5%, didapatkan nilai p -value : 0,028 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap Smear* dengan kejadian kanker serviks.

SARAN

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan lebih memfungsikan sarana dan prasarana yang tersedia dengan cara memberikan motivasi melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), frekuensi penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks dan faktor-faktor yang

meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks serta mengoptimalkan pelayanan kesehatan baik untuk mencegah maupun penanggulangan masalah kanker serviks dengan menyediakan brosur/leaflet tentang deteksi dini kanker serviks sehingga para wanita usia subur atau lebih mendapatkan informasi yang lebih mudah, serta bekerjasama dengan lintas sektor lainnya yang terkait guna menurunkan angka kejadian kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nuranna, Laila, et all, 2008. *Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Depkes RI.
2. Sjamsuddin, Sjahrul. 2009. *Pencegahan dan Deteksi Dini*. <http://www.kalbe.co.id> Diakses tanggal 17 Oktober 2014.
3. Kompasiana. 2012. *Waspada Si Pembunuh Perempuan No.1 di Indonesia*. <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2014/10/14/waspada-si-pembunuh-perempuan-no-1-di-indonesia/> Diakses tanggal 17 Oktober 2014.
4. Rina. 2009. *Kanker Serviks*. <http://www.suaradokter.com> Diakses tanggal 12 November 2014.
5. Notoadmojo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Mubarak, I., dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
7. Kumalasari, Intan & Andhyantoro, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Kurniawan. 2005. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi pada Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Pekerja Seks Komersial di Malang*. Universitas Brawijaya (Skripsi).
9. Rasjidi, I., dkk. 2008. *Modalitas Deteksi Dini Kanker Serviks*. Jakarta: Sagung Seto.
10. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Departemen Kesehatan RI. 2008. *Deteksi Dini kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. <http://www.majalahfarmacia.com> Diakses tanggal 17 Oktober 2014.
12. Darnindro, Nikko, dkk. 2007. *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Rumah Susun Klender Jakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia (Skripsi).
13. Harahap. 2011. *Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu Tentang Pap Smear Sebagai Salah Satu Langkah Deteksi Awal Kanker Serviks Di Kelurahan Padang Bulan*. Universitas Sumatera Utara (Skripsi).